



**HUBUNGAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL
DENGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 18 KOTA BANDA ACEH**

Amelia Zahara¹, M. Yusuf Harun², Abdul Wahab Abdi³

¹Email: ameliazahara@windowslive.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: myusufharun@gmail.com

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Sikap merupakan suatu kecenderungan seseorang individu dalam merespon suatu objek, sikap spiritual merupakan suatu kepercayaan akan ada sesuatu yang lebih agung pada diri sendiri, sikap sosial merupakan sikap yang ada pada sekelompok orang yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut. Pembahasan mengenai sikap merupakan cakupan KI_1 dan KI-2 pada Kurikulum 2013. Adapun issue yang diangkat dalam penelitian yaitu, apakah terdapat adanya kemungkinan hubungan positif dan signifikan mengenai antara sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini untuk dapat tahu hubungan positif dan signifikan antara sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh. Objek populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh dengan total 104 siswa. Pengambilan sampel secara *random sampling* menggunakan teknik Slovin dan jumlah sampel dengan banyak 51 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan koefisien korelasi ganda. Berdasarkan pengolahan data, hasil koefisien korelasi ganda di peroleh sebesar 0,05 pada kategori cukup kuat dengan koefisien determinasi (r^2) = 25%. Hasil uji signifikansi juga menentukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 8,12$ dan $F_{tabel} = 3,19$ pada taraf signifikansi (α) 5% dengan $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} = (51-2-1)$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_a diterima. Berdasarkan ketentuan ini disimpulkan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Hubungan, sikap spiritual, sikap sosial, hasil belajar IPS Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ambang jalan dalam melakukan sebuah proses dilakukan menggunakan metode-metode tertentu saja sehingga seseorang individu dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan serta cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhannya (Syah, 2015:10). Pendidikan memiliki tujuan, yang dikenal dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan yaitu, menjadikan siswa lebih kompeten dalam bidangnya.

Kompetensi tersebut mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan dan kompetensi dalam ranah sikap. Ketiga kompetensi tersebut merupakan konsentrasi Kurikulum 2013 yang dirancang secara berimbang. Kompetensi sikap merupakan yang menjadi konsentrasi Kurikulum 2013 yang pada kurikulum sebelumnya kurang diperhatikan. Adapun sikap yang diharapkan pada diri siswa adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Kedua sikap tersebut dirumuskan dalam kompetensi inti I (KI-1) dan kompetensi inti 2 (KI-2).

Sikap merupakan tindakan seseorang dalam merespon sesuatu objek, baik itu manusia, benda dan sebagainya. Sikap adalah cerminan pertama yang terlihat dari seorang manusia ketika ia bertingkah laku. Adapun Syah (2015:132) mendefinisikan bahwa, sikap merupakan suatu adopsi dari gejala di dalam diri siswa yang memiliki dimensi afektif yang merupakan kecenderungan untuk dapat mereaksi atau melakukan respon (*response tendency*) melalui cara yang relatif tetap terhadap objek barang, dan manusia, baik secara baik maupun tidak baik. Ruang lingkup sikap erat kaitannya dengan psikologi, psikologi itu sendiri merupakan kajian mengenai jiwa.

Syah (2015:8) mendefinisikan bahwa, psikologi merupakan ilmu kehidupan mental seseorang, ilmu mengenai pikiran seseorang dan ilmu mengenai tingkah laku seseorang. Dalam pendidikan, psikologi memiliki ruangnya sendiri yang lebih dikenal dengan psikologi pendidikan, cakupan pemahaman dalam psikologi pendidikan yaitu sesuai dengan definisi yang telah disebutkan. Penilaian sikap termasuk kedalam penilaian afektif siswa.

Ranah afektif termasuk kedalam bagian domain *taksonomi bloom*, yang erat kaitannya dengan ranah afektif yaitu sikap, dan nilai siswa yang menekankan pada

perilaku seseorang seperti sikap, emosi, minat dan nilai. Bentuk tes yang digunakan adalah skala likert, dengan tujuan untuk mengetahui sikap seorang individu (Reber dalam Syah 2015:152-153).

Sikap siswa merupakan indikator dalam penentuan berhasilnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kecenderungan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa akan sangat beragam, yakni ada yang berkecenderungan positif dan ada pula yang berkecenderungan negatif. Kecenderungan yang diperlihatkan tersebut terlihat jelas dalam bentuk sikap siswa selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

Sekolah memiliki peran penting dalam membangun generasi bangsa ini kearah yang lebih baik. Karena sekolah merupakan salah satu wadah pembentuk sikap siswa harus bisa memberi ransangan positif dari segi sikap spiritual dan sikap sosial, agar mampu membangun sisi-sisi positif dalam diri individu siswa menjadi wujud berperilaku yang baik, menurut norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan itu, tumpuan wujud harapan tersebut ada pada pendidikan yaitu sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, berjenis penelitian korelasi. Menggunakan penelitian korelasi karena upaya kuat untuk menemukan ada atau tidak hubungan antara sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh. SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh beralamat di Jalan Tgk. Chik Dipineung Raya No.7 Kelurahan Kuta Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Data jumlah sampel tersebutkan berjumlah 51 orang siswa.

1. Teknik Angket

Angket yaitu sejumlah pernyataan yang tertulis tentang data berbetntuk opini maupun berbentuk faktual dengan hal yang erat berkenaan diri responden, berdasarkan pengetahuan yang diketahui lalu membutuhkan jawaban responden. Menggunakan model sakala likert. Skala likert merupakan teknik pengukuran

dalam hal sikap yang paling sering dalam dunia riset sikap, dikarenakan sederhana dan mudah dalam penerapan dan dalam penafsiran. Menurut Sugiyono (2009:93) skor pernyataan positif, sebagai berikut:

Tabel 2 Skala Likert

Variabel Pernyataan Sikap			
Sikap Spiritual		Sikap Sosial	
Kategori	Poin	Kategori	Poin
Selalu	4	Selalu	4
Sering	3	Sering	3
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono, 2009:93

Instrumen diuji kembali menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, untuk kemudian dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur penelitian ini menggunakan rumus korelasi dengan *Product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad (\text{Riduwan, 2012:98})$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisiensi korelasi
- $\sum X$ = Jumlah poin tiap-tiap variabel
- $\sum Y$ = Jumlah keseluruhan total (seluruh variabel)
- n = Jumlah peserta

Kemudian dilakakun perhitungan dengan Uji-t, rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2012:98})$$

Keterangan:

- t = Nilai t hitung
- r = Koefisien korelasi hasil r hitung
- n = Jumlah responden

Selanjutnya membandingkan nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} berketentuan, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka angket yang digunakan berkategori valid, adapaun jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka angket yang digunakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha, mengikuti langkah-langkah berikut ini:

a. Melakukan hitung varians skor pada tiap-tiap items, rumus:

$$S_i = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \quad (\text{Riduwan, 2012:115})$$

Keterangan:

- S_i = Varian skor per poin
- $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat poin X_i
- $(\sum X_i)^2$ = Jumlah poin X_i dikuadratkan
- n = Jumlah peserta.

b. Menjumlahkan varians semua item, rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n \quad (\text{Riduwan, 2012:116})$$

Keterangan:

- $\sum S_i$ = Jumlah varians semua poin.
- $S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = Varians poin ke - 1,2,3

c. Menghitung varians total, rumus:

$$S_t = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n} \quad (\text{Riduwan, 2012:116})$$

Keterangan:

- S_t = Varian keseluruhan
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat keseluruhan
- $(\sum y)^2$ = Jumlah keseluruhan yang dikuadratkan
- n = Jumlah peserta

d. Gunakan nilai Alpha, rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \sum \frac{S_i}{S_t} \right) \quad (\text{Riduwan, 2012:116})$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitasnya instrumen

k = Jumlah poin

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap poin

$\sum S_t$ = Varian keseluruhan

Selanjutnya untuk melihat apakah instrumen sudah reliabel menggunakan r_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan derajat tingkat kebebasan = $(n - 2)$ dan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti berkategori reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak berkategori reliabel.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan semua data-data yang ada hubungannya dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan seperti data nama, lembaran tes, dan gambar saat penelitian.

Teknik Analisa Data

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ditentukan dengan menggunakan varians terkecil dibanding dengan varians terbesar, berikut ini penjabarannya:

- a. Mencari nilai varian terkecil dan varian terbesar, menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \quad (\text{Riduwan, 2012:120})$$

- b. Kemudian bandingkan nilai F tabel dan nilai F hitung, menggunakan rumus:

dk pembilang = $n - 1 = 12 - 1 = 11$ (untuk varian terbesar)

dk penyebut = $n - 1 = 11 - 1 = 10$ (untuk varian terkecil)

Dengan taraf signifikansi terlampir (α) = 0,05.

Kriteria pengujian jika $F_{tabel} \leq F_{hitung}$ maka data berdistribusi tidak homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dalam membentuk garis linear menuju variabel Y , menggunakan program SPSS versi 22 yaitu memakai *Test For Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Rumusan hipotesisnya adalah:

H_0 : Model regresi dengan bentuk linier

H_a : Model regresi dengan bentuk tidak linier

Kadar pengujiannya adalah diterima H_0 apabila taraf signifikannya > 0.05 dinyatakan hubungan antara variabel adalah berbentuk linier atau membentuk garis lurus, sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hubungan antara variabel adalah tidak linier atau tidak membentuk garis lurus.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan uji masing-masing variabel. Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS dengan versi 22, berpatokan pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan rumusan hipotesis:

H_0 : Distribusi data normal

H_a : Distribusi data tidak normal

Kadar pengujiannya yaitu, diterima H_0 apabila taraf signifikannya $> 0,05$ dan artinya distribusi data dinyatakan normal, adapun jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka H_0 tidak diterima (ditolak) atau distribusi data tidak normal.

4. Analisis Regresi Ganda

Bentuk rumusan/persamaan regresi ganda yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Riduwan dan Sunarto, 2015:108})$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (hasil belajar siswa kelas VIII IPS Terpadu)

A, b_1, b_2 = Koef. regresi linear berganda

X_1 = Var. bebas 1 (sikap spiritual siswa)

X₂ = Var. bebas 2 (sikap sosial siswa)

5. Koefisien Korelasi Ganda

Korelasi ganda disimbolkan dengan $R_{y \cdot x_1 \cdot x_2}$. Untuk menghitung korelasi ganda dua variabel dapat digunakan rumus:

$$R_{x_1 x_2 y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}{\sum y^2}} \quad (\text{Hartono, 2012:170})$$

Seterusnya adapun untuk menyatakan ukuran besar atau kecilnya nilai korelasi maka digunakan angka. Angka tersebut disebut dengan koefisien korelasi (r), yang bergerak antara -1 dan +1. Adapun cara melihat kuatnya hubungan antara masing-masing variabel, maka hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diinterpretasikan, sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2014:231

6. Analisis Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan tujuan yang menunjukkan persentase berupa pengaruh semua variabel terikat (independen) terhadap variabel bebas (dependen). Rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% \quad (\text{Riduwan dan Sunarto, 2015:110})$$

Keterangan:

KP = Koefisien menjadi penentu (determinasi)

r^2 = Koefisien Korelasi

7. Uji F

Untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda harus dicari dulu F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Oleh karena itu digunakan uji statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Nilai koef. korelasi ganda

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel terikat (independen)

F_{hitung} = Nilai F yang telah dihitung

Adapun rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.

H_a : Terdapat adanya korelasi yang signifikan antara sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05 maka H_0 tidak diterima (ditolak) dimaksudkan terdapat korelasi yang signifikan terhadap variabel terikat. Akan tetapi, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi (α) 5% atau 0,05 maka H_0 dapat diterima dimaksudkan tidak terdapat korelasi yang signifikan (Riduwan dan Sunarto, 2015:91).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi ganda sebesar $Y = 42,90 + 0,62 X_1 + 0,26 X_2$. Dari persamaan tersebut, dapat diartikan bawah, setiap kenaikan sikap spiritual siswa (X_1) sebesar satu satuan, maka hasil belajar IPS siswa akan meningkat sebesar 0,62 satuan, dan setaip

kenaikan sikap sosial siswa (X_2) sebesar satu satuan, maka nilai hasil belajar IPS siswa juga akan meningkat sebesar 0,26 satuan. Tanpa adanya pengaruh dari sikap spiritual dan sikap sosial, maka nilai hasil belajar IPS siswa sebesar 42,90 satuan. Koefisien regresi untuk sikap spiritual siswa (X_1) lebih besar dari koefisien sikap sosial siswa (X_2). Jadi, hasil belajar IPS siswa akan menjadi lebih baik bila sikap spiritual siswa semakin tinggi dan dengan begitu mempengaruhi sikap sosial siswa semakin baik.

Dari persamaan regresi di atas, diperoleh besarnya hubungan sikap spiritual siswa (X_1) dan sikap sosial siswa (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa sebesar 0,50 pada kategori cukup kuat, dengan koefisien determinasi sebesar = 25% dan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perolehan data di atas menunjukkan bahwa, ada terdapatnya hubungan yang positif artian, semakin tinggi sikap spiritual siswa dan semakin baik pula sikap sosialnya, maka semakin baik pula hasil belajarnya. Sebaliknya, jika semakin rendah sikap spiritual siswa dan semakin buruk sikap sosialnya, maka semakin rendah pula hasil belajarnya.

Dari hasil uji signifikansi diperoleh F_{hitung} sebesar 8,12 dan $F_{tabel} = 3,19$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} = (51-2-1)$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_a diterima. Fakta ini menunjukkan keterangan bahwa sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa memiliki keberartian terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Adapun simpulannya, terdapat hubungan antara sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.

SIMPULAN

Adapun hubungan (korelasi) antara sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa dengan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh adalah $R_{x_1x_2y}$ sebesar 0,50 yang bermaksudkan, terdapat hubungan yang cukup kuat. Hasil uji signifikan juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 8,12$ dan $F_{tabel} = 3,19$ pada taraf signifikansi (α) 5% dengan $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} = (51-2-1)$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_a diterima. Berdasarkan temuan dari data penelitian ini, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap spiritual siswa dan sikap sosial siswa dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- _____ dan Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.